

Kesiapan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Menyongsong Era New Normal

Nita Cahya Ristia Ningsih¹⁾

¹⁾PG-PAUD- FKIP- Universitas Nusantara PGRI Kediri
nitacahyaristia92@gmail.com

ABSTRAK

Tantangan berat bagi dunia pendidikan untuk menyesuaikan diri dalam melaksanakan pembelajaran di tengah pandemi covid-19. Segala upaya coba dilakukan untuk tetap melaksanakan pembelajaran yang aman, nyaman, dan efektif. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri pembelajaran jarak jauh ini dirasa sangat berat bagi semua pihak. Terlebih untuk jenjang PAUD, banyak orang tua yang bingung dengan model pembelajaran PAUD dan istilah aspek perkembangan yang asing bagi mereka. Sehingga para orang tua tidak bisa maksimal dalam memberikan stimulasi yang dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Sehingga ketika pemerintah mulai menerapkan new normal banyak orang tua yang mendesak pihak sekolah untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka tanpa mempertimbangkan apakah pihak sekolah benar-benar telah siap. Keadaan ini sangat membingungkan bagi lembaga PAUD, sehingga beberapa lembaga PAUD terpaksa melakukan pembelajaran tatap muka meskipun mereka tidak bisa menjamin 100% aman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah PAUD benar-benar telah siap menghadapi new normal dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Sedangkan penelitian ini sendiri menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan ialah data primer yang diperoleh dari teknik wawancara dan dokumentasi berasal dari guru dan orang tua di lembaga peneliti. Analisis data menggunakan studi deskriptif kualitatif, dimana hasil penelitian menyatakan kesiapan sekolah terhalang pada ketidakmampuan orang tua mendampingi anak belajar optimal dan juga kurang menguasai teknologi informasi serta kurangnya inovasi dari guru dalam pemberian tugas pada peserta didik

Kata Kunci: kesiapan, lembaga PAUD, New Normal

ABSTRACT

A tremendous challenge for education to adjust to executing learning in covid-19 pandemic. Despite all efforts to keep up with safe, comfortable, and effective learning, this long distance study is difficult for all sides, especially for PAUD. Many parents are confused by the models of paud learning and terms of development unfamiliar to them. So the parents cannot afford to use the stimulation needed for their children's growth and development. So that when the government starts implementing new normal many parents are urging the school to do learning by face-to-face without considering whether the school is truly ready. This condition is so confusing to the PAUD institution, that some PAUDs are forced to do face-to-face study even though they cannot guarantee 100% safety. The purpose of this research to find out if PAUD is truly prepared to face the new normal learning activities. The research methods is use qualitative methods with a descriptive approach. The data used is the primary data obtained from interviews and documentation techniques from teachers and parents in research institutions. The data analysis uses qualitative descriptive studies, The result of this research indicate that school readiness is impaired by the inability of parents in accompany

children studying optimal and lack of technological mastery. And the lack of innovation from the teacher in assigning assignments to students

Keywords: readiness, PAUD institution, new normal

PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun kelam bagi seluruh Negara di dunia, mewabahnya virus covid 19 yang menyerang semua Negara memporak-porandakan seluruh sektor kehidupan manusia. WHO sendiri telah menyatakan bahwa semenjak Januari 2020 dunia masuk dalam darurat global terkait kasus ini, sedangkan di Indonesia sendiri terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana. Pemerintah sendiri telah menyiapkan banyak strategi untuk menangani kasus ini salah satunya ialah dengan mengalihkan kegiatan publik untuk dilakukan dari rumah, seperti bekerja, beribadah, dan belajar. Belakangan pemerintah membuat kebijakan baru untuk menyikapi pandemi covid 19 ini, mengingat virus ini tidak mudah untuk ditangani dan juga belum ditemukannya vaksin yang dapat menanggulangnya. Presiden Joko Widodo menyampaikan bahwa semua pihak harus bersiap pada tahap new normal atau tatanan kehidupan baru untuk mempercepat pemulihan semua sektor termasuk dunia pendidikan. New normal sendiri ialah tatanan adaptasi perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal dengan tetap mematuhi standar protokol kesehatan.

Menteri pendidikan dan kebudayaan Nadim Anwar Makarim telah menyampaikan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Penyelenggaraan Pembelajaran di Semua Tempat dan Semua Waktu pada 13 Juli 2020, akan tetapi ini tidak berarti sistem pembelajaran dilakukan secara tatap muka, sekolah yang diperbolehkan melaksanakan pembelajaran tatap muka hanya yang berada pada zona hijau, itupun banyak prosedur yang harus dipenuhi oleh pihak sekolah sebelum menjalankan pembelajaran secara tatap muka. Sedangkan sekolah yang berada pada zona

kuning, oranye, dan merah tidak diperkenankan. Regulasi ini sendiri juga dilakukan secara bertahap mulai dari tingkat pendidikan yang paling tinggi yakni SMA sederajat dan seterusnya.

Maka bisa dipastikan banyak sekolah yang masih akan menggunakan sistem pembelajaran secara daring termasuk pendidikan anak usia dini, mengingat PAUD masuk dalam tahapan terakhir dalam izin diperbolehkannya melakukan pembelajaran tatap muka.

Sehubungan dengan hal itu maka kita harus siap menghadapi kenormalan baru dalam menjalankan pendidikan anak usia dini dimasa yang akan datang karena mungkin kita tidak akan kembali ke kenormalan lama 100%.. Meskipun demikian tidak dapat dipungkiri pembelajaran jarak jauh yang sekarang sedang berlangsung dirasa sangat berat bagi semua pihak. Terlebih untuk jenjang PAUD, banyak orang tua yang bingung dengan model pembelajaran PAUD dan istilah aspek perkembangan yang asing bagi mereka. Sehingga para orang tua tidak bisa maksimal dalam memberikan stimulasi yang dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Belum lagi rasa bosan yang mulai melanda anak-anak untuk melakukan pembelajaran dari rumah, banyak dari mereka yang mengatakan bahwa mereka rindu melakukan pembelajaran di sekolah bersama teman-temannya. Maka tidak heran ketika pemerintah mulai menerapkan new normal banyak orang tua yang mendesak pihak sekolah untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka tanpa mempertimbangkan apakah pihak sekolah benar-benar telah siap. Keadaan ini sangat membingungkan bagi lembaga PAUD, sehingga beberapa lembaga PAUD terpaksa melakukan pembelajaran tatap muka meskipun mereka tidak bisa menjamin 100% aman.

Banyaknya fenomena yang ditemui di lapangan tentang lembaga pendidikan anak usia dini yang memberanikan diri untuk melakukan pembelajaran tatap muka di tengah mewabahnya covid 19 inilah yang memicu peneliti untuk melakukan penelitian apakah sebenarnya pendidikan AUD benar-benar sudah siap untuk menghadapi era new normal. Tujuan dari penelitian ini sendiri ialah untuk mengetahui apakah kendala yang dihadapi oleh lembaga pendidikan AUD dan bagai mana kesiapannya untuk menyongsong era new normal dalam melakukan pembelajaran yang aman, nyaman, dan efektif. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi wawasan baru bagi lembaga pendidikan AUD untuk menyiapkan diri melakukan pembelajaran pada peserta didik pada era new normal, sehingga lembaga pendidikan AUD bisa melaksanakan pembelajaran yang aman dan nyaman untuk semua pihak.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berkaitan dengan ide, pendapat, persepsi. Dalam metode penelitian ini hasil penelitian tidak bisa di ukur dengan angka, teori yang digunakan juga tidak dipaksa untuk mendapatkan gambaran seutuhnya terkait sesuatu menurut pandangan orang yang telah diteliti (Sulistyo-Basuki,2006:24). Sedangkan metode pendekatan Deskriptif Kualitatif ialah suatu metode pengolahan data dengan cara mendeskripsikan secara detail terkait fakta dan karakteristik yang diperoleh dari suatu populasi pada penelitian yang sudah dilakukan. Pengambilan data untuk mendukung tulisan ini

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti ialah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di kecamatan Pare kabupaten Kediri yaitu TK ULUMIYAH AL-MAKRUF. Data yang

digunakan ialah data primer yang diperoleh dari teknik wawancara dan dokumentasi berasal dari pengelola lembaga, guru dan orang tua. Analisis data menggunakan studi deskriptif kualitatif yaitu menampilkan hasil data apa adanya yang ditemukan di lapangan tanpa proses manipulasi atau perlakuan lain.

HASIL

Hasil yang ditemui oleh peneliti di lapangan tentang kesiapan lembaga pendidikan dalam melakukan pembelajaran di era new normal ialah, kesiapan lembaga terkendala ketidak mampuan orang tua pemberian stimulasi yang tepat untuk anak-anak mereka karena kurangnya wawasan tentang pentingnya pemberian stimulasi untuk pertumbuhan dan perkembangan AUD. Selain itu faktor ekonomi yang tidak memungkinkan pihak sekolah melakukan pembelajaran lewat video conference yang membutuhkan banyak data internet yang harganya tidak bisa dipungkiri mahal untuk kalangan keluarga ekonomi menengah kebawah dan banyak dari orang tua siswa yang belum faham tentang teknologi. Serta guru juga menemukan kesulitan mencari kegiatan yang inovatif dan menyenangkan untuk anak dan tidak memberatkan orang tua

PEMBAHASAN

Pandemi covid-19 yang melanda Negara Indonesia sekarang ini telah merubah banyak pola kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Lamanya masa pandemic ini memunculkan kesulitan tersendiri bagi anak, orang tua, maupun guru. Anak mengalami banyak perubahan baik dalam segi sikap maupun emosi. Hal ini dikarenakan rasa bosan dan tidak betah berada di rumah yang dirasakan oleh anak. Selain itu anak juga harus belajar beradaptasi dengan pembelajaran secara daring, karena sistem pembelajaran daring yang baru membuat anak merasa bosan dengan pembelajaran ini karena tidak seasyik ketika

belajar secara tatap muka. Para orang tua juga tidak kalah sulitnya dalam menyesuaikan diri dalam mendampingi anak-anak mereka selama 24 jam, banyak orang tua yang kesulitan menciptakan suasana menyenangkan bagi anak untuk bermain di dalam rumah, kejenuhan orang tua menghadapi tingkah anak sehingga orang tua menjadikan gadget sebagai senjata untuk menenangkan anak.

Saat pemerintah mengambil tindakan untuk memindah alihkan kegiatan dikerjakan dari rumah, strategi pembelajaran daring menjadi satu-satunya solusi untuk melakukan pembelajaran dari jarak jauh agar anak-anak tetap mendapatkan haknya untuk belajar. Dengan adanya solusi pembelajaran jarak jauh menggunakan macam-macam teknologi informasi yang sudah sangat beragam bukan berarti permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan selesai, banyak daerah pelosok yang tidak dapat mengakses internet dengan mudah dan juga tidak semua orang tua melek akan teknologi, ini juga menjadi hambatan yang luar biasa untuk proses pembelajaran.

Ada beberapa cara bijak mengatasi kecanduan gadget pada anak, yakni: Ketika pemerintah memberikan solusi penanganan percepatan pemulihan terhadap semua sector dengan penerapan new normal, hal ini menjadi kabar yang menggembirakan bagi orang tua tidak terkecuali orang tua yang mempunyai anak yang sedang belajar pada tingkat PAUD. Karena banyak sekali orang tua yang mempunyai anak yang sedang belajar pada tingkat PAUD mengeluh betapa sulitnya mendampingi anak-anaknya belajar dengan model pembelajaran yang mereka tidak mengerti, selain itu banyak faktor yang menjadi kendala bagi orang tua untuk mendampingi anak-anak mereka melakukan pembelajaran dari rumah seperti: orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, waktu yang tidak cukup karena kesibukan pekerjaan, kurangnya kesabaran dalam mendampingi anak saat belajar. Sehingga tidak jarang

mereka hanya terfokus bagaimana caranya agar tugas yang diberikan oleh guru selesai, tanpa mempertimbangkan capaian yang dituju dari pemberian tugas tersebut. Ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap capaian perkembangan peserta didik mayoritas tidak mencapai target. meskipun pihak sekolah sering memberikan pengertian bagaimana cara mendampingi dan memberikan stimulasi yang dibutuhkan oleh AUD mereka tetap kesulitan dengan cara pembelajaran yang memang unik pada tingkat ini.

Lembaga pendidikan yang terletak di daerah pedesaan mempunyai tantangan tersendiri dalam menjalankan pembelajaran di era new normal ini, banyak hal yang harus dipertimbangkan untuk menentukan model pembelajaran yang akan digunakan yang sesuai dengan karakteristik orang tua siswa. Mayoritas pendidikan orang tua yang hanya sampai pada tingkat pendidikan menengah pertama mempunyai dampak dalam pemberian stimulasi yang tepat untuk anak-anak mereka karena kurangnya wawasan tentang pentingnya pemberian stimulasi yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan AUD. Bahkan banyak orang tua yang menganggap pendidikan AUD hanya sebagai formalitas sehingga mereka tidak terlalu ambil pusing jika anak-anaknya belum mencapai tugas capaian perkembangan pada usianya.

Selain kendala sumber daya manusia yang mendampingi anak belajar dari rumah, kendala yang tidak kalah penting ialah ekonomi, daerah pedesaan yang ekonominya mayoritas menengah kebawah membuat pihak sekolah tidak berani menggunakan metode pembelajaran menggunakan teknologi yang sekira memberatkan dan menyulitkan untuk orang tua, di tengah sengkarutnya perekonomian yang sedang dirasakan oleh seluruh masyarakat, pihak sekolah tidak berani menambah beban orang tua untuk mengeluarkan biaya yang

cukup mahal jika pembelajaran menggunakan aplikasi seperti zoom, meet, dan skype. Belum lagi banyaknya orang tua yang belum melek akan teknologi sehingga ketika pihak sekolah ingin mencoba melakukan pembelajaran lewat video conference orang tua merasa terlalu rumit dan mereka lebih memilih untuk tidak mengikuti pembelajaran saja. Hal inilah yang menjadi kendala yang luar biasa bagi lembaga pendidikan AUD untuk melakukan pembelajaran di era new normal.

Faktor-faktor yang melatar belakangi inilah yang membuat para guru kesulitan mencarikan kegiatan yang inovatif dan menyenangkan untuk anak akan tetapi tidak memberatkan orang tua, karena kebanyakan orang tua enggan mendampingi anaknya mengerjakan tugas sekolah jika pembelajaran mereka anggap terlalu rumit dan menyusahkan dalam mencari bahan media yang digunakan. Sehingga guru sering memberikan tugas yang itu itu saja seperti mewarnai, menggambar, menulis, dan berhitung.

Pihak lembaga pendidikan anak usia dini dan orang tua harus saling bersinergi untuk mempersiapkan pembelajaran yang aman dan efektif untuk para generasi emas. Untuk lembaga yang berada pada zona hijau dan memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka harus mempersiapkan betul kesiapan untuk melakukan proses pembelajaran, mengingat anak usia dini mempunyai karakter unik yang sangat berbeda dengan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi. Anak usia dini sangat membutuhkan pendampingan dan bimbingan orang dewasa di sekitarnya secara penuh. Perlu kerja keras untuk bisa menerapkan new normal pada pendidikan anak usia dini yang tidak mempertaruhkan kesehatan semua pihak yang terkait di dalamnya. Maka banyak hal yang harus diperhatikan sebelum kita benar-benar melaksanakan kegiatan

pembelajaran secara tatap muka yang aman dan nyaman untuk anak dan para pendidik seperti:

1. Membersihkan lingkungan sekolah, menyemprot tiap-tiap kelas dan benda- benda yang mungkin dijangkau untuk disentuh oleh anak-anak, dan juga lingkungan sekitar sekolah menggunakan disinfektan
2. Menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk mencegah penyebaran covid-19 seperti tempat cuci tangan, kapasitas kelas yang akan digunakan, dll.
3. Langkah-langkah yang harus dilakukan pihak sekolah untuk mengantisipasi penyebaran covid-19 seperti pengecekan suhu tubuh setiap pagi sebelum anak-anak masuk, ketentuan anak yang diperbolehkan berangkat sekolah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka. Karena kesehatan dan keselamatan anak didik orang tua, masyarakat sekitar dan orang yang terlibat di dalam proses pembelajaran adalah prioritas utama.
4. Bekerja sama dengan orang tua, dan dinas kesehatan setempat untuk terus memantau berjalanya proses pembelajaran yang aman dan nyaman.
5. Warga sekolah yang sakit dengan gejala demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan, sesak napas dihimbau untuk tidak datang kesekolah dan mengisolasi diri dan tidak kontak dengan orang lain.
6. Menghimbau warga sekolah untuk tidak berbagi makanan, minuman, peralatan makan, minum dan alat yang bisa meningkatkan risiko penularan penyakit.
7. Menunda kegiatan di luar lingkungan sekolah
8. Mempertimbangkan betul kesiapan anak untuk dapat mematuhi protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah, karena bisa dipastikan sangat sulit untuk

membuat anak dapat memahami dan mematuhi aturan-aturan yang harus mereka lakukan untuk mencegah penyebaran covid-19

9. Menyusun rencana KBM, bagaimana caranya agar tidak terdapat kegiatan yang memungkinkan anak-anak untuk berkerumun. Seperti misalnya dihapusnya jam istirahat, diberlakukannya shifing, peraturan tidak diperbolehkannya anak-anak untuk berpindah-pindah kelas termasuk guru yang mengajar.
10. Tetap memadu madankan sistem pembelajaran menggunakan teknologi yang sudah mulai dikenal oleh anak-anak selama pandemi ini, seperti misalnya dalam 1 minggu tetap diadakan pembelajaran menggunakan teknologi akan tetapi tetap pembelajaran secara tatap muka lebih banyak frekuensinya.

Dan bagi sekolah-sekolah yang masih harus melakukan pembelajaran secara daring juga harus membuat tatanan baru dalam menjalankan pembelajaran yang harus tetap berjalan ditengah pandemi virus covid-19 ini, agar kegiatan pembelajaran akan tetap efektif untuk menunjang perkembangan anak-anak. Karena meskipun kita sedang berada di tengah pandemi kita harus tetap memberikan hak belajar bagi anak untuk mengembangkan kemampuannya. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam menjalankan sistem belajar secara daring ialah:

1. Guru dan orang tua dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memberikan tugas dan mendampingi anak-anak belajar di rumah, sehingga tidak timbul rasa bosan pada anak, sering kita temui banyak guru yang memberikan tugas pada anak didik yang hanya terfokus pada kegiatan menulis dan berhitung yang ada pada buku LKS saja, sehingga timbul

rasa bosan pada anak untuk melakukan dan mengerjakan tugas yang itu-itu saja, dan juga tidak jarang banyaknya orang tua yang mengeluh jika diberikan tugas oleh sekolah yang menurut mereka merepotkan.

2. Kerjasama antar guru dan orang tua untuk memberikan stimulasi yang tepat bagi perkembangan anak-anak. Pada masa pandemi ini sebenarnya pilar pendidikan kembali pada fitrahnya yakni; orang tua, anak dan guru, orang tua menjadi yang terpenting dalam menjalankan pendidikan untuk anak-anaknya saat ini mengingat anak yang biasanya belajar di sekolah sekarang benar-benar melakukan kegiatannya 24 jam di rumah bersama dengan orang tua termasuk belajar, sedangkan peran guru hanya menjadi fasilitator untuk menunjang perkembangan anak. Atau orang tua bisa memberikan masukan kegiatan apa yang bisa diberikan pada anak sesuai dengan minat anak di rumah.
3. Kesadaran orang tua akan peranya sebagai guru dan orang tua ketika pembelajaran di lakukan di rumah, sehingga mempersiapkan betul kualitas SDM orang tua atau orang-orang yang mendampingi anak ketika belajar di rumah saat kedua orang tuanya tidak memungkinkan untuk mendampingi anak saat beraktifitas dirumah dan belajar.
4. Guru dan orang tua melek akan teknologi yang merupakan unsur penting dalam pembelajaran secara daring ini. Mungkin jika sekolah berada di pedesaan yang pengetahuan teknologi masyarakatnya cukup rendah, pihak sekolah bisa memberikan pelatihan bagaimana cara menggunakan teknologi yang dapat menunjang pembelajarana anak. Dan yang juga perlu diperhatikan sekolah yang menjalankan pembelajaran lewat daring menggunakan grup whatsapp juga perlu melakukan

inovasi, seperti misalnya dalam 1 minggu diselipkan kegiatan pembelajaran tatap muka menggunakan aplikasi yang sekarang sudah banyak tersedia, sehingga anak tetap merasakan suasana belajar bersama guru dan teman-temanya di sekolah.

5. Berupaya menyediakan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna untuk anak. Dapat dimulai dengan menyiapkan kurikulum yang akan digunakan, pemberian kegiatan, dan langkah-langkah penilaian yang digunakan oleh guru untuk menganalisis perkembangan anak-anak selama belajar di rumah
6. Memberikan pemahaman pada orang tua bahwa mendidik anak-anak tidak hanya tanggung jawab pihak sekolah saja, tetapi juga tugas orang tua untuk memberikan stimulasi yang tepat, dapat menjadi fasilitator bagi kebutuhan anak untuk mengembangkan kemampuannya sehingga orang tua tidak merasa tugas mereka selesai setelah mendampingi anak mengerjakan tugas yang diberikan oleh sekolah saja. Mungkin ketika anak melakukan kegiatan di rumah saat ia bermain atau melakukan aktifitasnya orang tua bisa merekam dan mengirimkannya pada guru, sehingga guru dapat memberikan penilaian atas perkembangan anak berdasarkan kegiatan yang ia lakukan.

Dengan banyaknya pertimbangan dalam menjalankan pembelajaran di era new normal baik secara tatap muka maupun daring maka baik pihak sekolah maupun orang tua harus menimbang secara matang resiko yang harus dihadapi oleh semua pihak, jangan sampai keputusan yang kurang tepat malah membahayakan lembaga pendidikan dan juga para generasi bangsa.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dalam dunia pendidikan sebenarnya new normal telah terjadi sejak wabah Covid-19 melanda. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan cara tatap muka kini dilakukan dengan menggunakan media elektronik. Analisis dan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan sekolah dalam menghadapi era new normal terhalang pada ketidakmampuan orang tua mendampingi anak belajar optimal dan juga kurang menguasai teknologi informasi, serta kurangnya inovasi dari guru dalam pemberian tugas pada peserta didik yang bervariasi dan menyenangkan. Maka diperlukan kerjasama yang solid antara orang tua dan guru dalam melakukan pembelajaran di era new normal ini sehingga tujuan untuk memberikan stimulasi yang tepat pada anak usia dini bisa tercapai secara maksimal, karena pada masa inilah anak berada pada masa keemasan dalam pertumbuhannya yang tidak akan bisa digantikan pada waktu yang akan datang.

REFERENSI

- Riksa Dana Buana. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. SALAM Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'I. https://www.researchgate.net/publication/340103659_Analisis_Perilaku_Masyarakat_Indonesia_Dalam_Menghadapi_Pandemi_Virus_Corona_Covid19_Dan_Kiat_Menjaga_Kesejahteraan_Jiwa
- Wijoyo Hadion, Irjus Indrawan. (2020). MODEL PEMBELAJARAN MENYONGSONG NEW ERA NORMAL PADA LEMBAGA PAUD DI RIAU. Jurnal Sekolah, 4, 205-212. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/js/article/view/18526>
- Prabowo Aan, Heriyanto. (2013). Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan Sma Negeri 1 Semarang. Jurnal Ilmu Perpustakaan. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>

- Azizah Nur. (2020). Leadership Headmaster In Improving The Quality Of Paud In The New Normal Period. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8. [Http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Pnfi](http://Ejournal.Unp.Ac.Id/Index.Php/Pnfi)
- Pramana Cipta. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal Of Early Childhood*, 2. [Http://Jurnal.Unw.Ac.Id:1254/Index.Php/IJEC](http://Jurnal.Unw.Ac.Id:1254/Index.Php/IJEC)
- Agustin Mubiar, Ryan Dwi Puspita, Dinar Nurinten, Dkk. (2020). Tipikal Kendala Guru PAUD Dalam Mengajar Pada Masa Pandemi Covid 19 Dan Implikasinya. *Jurnal Obsesi* 5, 334-345. [Https://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/Download/598/Pdf](https://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/Download/598/Pdf)
- Masganti Siti, Muhammad Shaleh Assingkily. (2020). Persepsi Guru Tentang Social Distancing Pada Pendidikan AUD Era New Normal. *Jurnal Obsesi*, 5, 1009-1023. [Https://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/View/756/Pdf](https://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/View/756/Pdf)
- Rohayani Farida. (2020). Menjawab Problematika Yang Dihadapi Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14, 29-50. [Http://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Indeks.Php/Qawwam](http://Journal.Uinmataram.Ac.Id/Indeks.Php/Qawwam)
- Wardani Anita, Yulia Ayriza. Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi*, 5, 772-782. [Https://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/View/705](https://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/View/705)
- Prima Arifah Satrianingrum, Iis Prasetyo, Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di PAUD. *Jurnal Obsesi*, 5, 633-640. [Https://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/View/574](https://Obsesi.Or.Id/Index.Php/Obsesi/Article/View/574)
- Dwi Brihannur C, Aisyah Amelia, Dkk. Analisis Keefektifan Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *Mahaguru. Journal*. [Https://Ummaspul.E-Journal.Id/MGR/Article/Download/559/313/](https://Ummaspul.E-Journal.Id/MGR/Article/Download/559/313/)